



Mendaki Di Hutan Pinus

Mabel Aniela Khansa



Tara Salvia
Centre of Excellence

Namaku Mabel, aku kelas 5 SD. Aku bersekolah di SD Tara Salvia. Aku memiliki rambut panjang dan berwarna hitam. Kulitku berwarna coklat terang. Aku bersifat periang kepada teman-temanku. Aku juga suka mencoba hal baru dan berani menghadapi tantangan.

Pada hari Jumat bulan November 2020, orang tuaku mengajak aku dan kakak untuk pergi berlibur. Saat itu aku sangat jarang keluar rumah karena adanya pandemi *Covid-19*. Aku merasa bosan di rumah, akhirnya aku setuju untuk pergi berlibur. Hari itu aku menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama berlibur.

Keesokan harinya, aku memulai perjalanan menggunakan mobil. Aku dan kakak setuju untuk pergi ke Bandung.

“Mabel, jangan lupa bawa jaket karena di Bandung dingin,” kata ayahku.

“Oh iya, hampir saja lupa,” jawabku sambil segera mengambil jaket.

Selama perjalanan aku sangat bosan karena untuk pergi ke Bandung biasanya memerlukan waktu 4 jam. Namun, saat itu ada yang baru yaitu saat aku melewati jalan tol layang yang baru saja selesai dibangun. Berkat jalan tersebut kami sampai ke Bandung hanya dalam waktu 3 jam.

Sesampainya di Bandung, aku dan keluarga menginap di villa yang bernama Maribaya Lodge. Letak villa tersebut dekat dengan bukit yang besar dan indah, bernama Bukit Moko. Di Maribaya Lodge juga terdapat tempat wisata yang cukup besar. Saat aku ingin pergi bermain, tiba-tiba turun hujan.



Ibuku berkata, “yah hujan. Lain kali saja ya, dek.”

“Iya ibu, ayo kita masuk ke villa,” jawabku.

Akhirnya aku pergi ke villa. Ternyata saat aku sudah sampai di villa, kamarnya belum siap. Jadi sambil menunggu aku dan kakakku bermain kejar-kejaran di taman Maribaya Lodge.



Saat kamar aku sudah siap, aku dan keluargaku langsung menuju ke kamar. Aku merasa takjub ketika melihat bentuk kamarnya. Bentuk kamarnya sangat unik. Kamar tersebut berada di sebuah rumah panggung yang cukup tinggi, seluruhnya terbuat dari kayu, dan ukurannya cukup besar untuk kami berempat.

Hari kedua aku di Bandung, waktu menunjukkan pukul 6:30 WIB. Aku bangun tidur dan siap-siap untuk sarapan. Setelah sarapan, ayahku mengajak pergi mendaki. Aku senang mendengarnya walaupun aku belum pernah mendaki gunung sebelumnya. Sepertinya seru, aku pun langsung setuju.

“Yaudah yok kita mulai jalan. Jangan lupa dibawa perlengkapannya ya,” ajak ayahku dengan penuh semangat.

Aku bersiap-siap untuk mendaki dengan menggunakan sepatu *boots* dan membawa tongkat. Beberapa menit kemudian, aku sudah siap dan langsung menuju ke tempat pendakian. Di perjalanan aku merasa takut, tetapi aku juga merasa senang karena aku belum pernah pergi mendaki sebelumnya.

Rintangan pertama, aku melewati sungai yang dangkal dan berbatu. Kemudian aku melewati tangga sempit yang menuju ke hutan. Karena kemarin hujan, tangga tersebut cukup licin dan ada sisa air hujan. Aku kurang memperhatikan jalan sehingga aku pun terpeleset dan kakiku tersangkut di kubangan lumpur yang cukup besar.

Awalnya aku panik. Namun, akhirnya aku tertawa karena terjebak di lumpur akibat tidak memperhatikan jalan. Ayah membantuku untuk keluar dari kubangan lumpur tersebut. Setelah itu aku melanjutkan perjalanan. Aku melihat banyak binatang yang jarang aku temui di lingkungan rumah seperti kumbang, burung, tokek, dan kupu-kupu.



Selain binatang, ada yang menarik perhatianku selama mendaki yaitu pohon-pohon di sekitar bukit. Pohonnya tinggi sekali dan terlihat keren.

“Itu pohon apa?” tanyaku kepada ibu.

“Oh itu? pohon pinus, Dek,” jawab ibuku.

Tidak terasa hari sudah siang. Matahari mulai terlihat karena sudah tidak terhalang

oleh pohon-pohon pinus. Suasana di hutan menjadi lebih sejuk. Karena suasana yang indah, aku mengambil beberapa foto dan melanjutkan perjalanan. Satu jam kemudian aku merasa lelah, jadi ayah dan ibu memutuskan untuk kembali ke villa. Sesampainya di villa aku langsung beristirahat.

Pengalaman ini akan selalu aku ingat dan dijadikan pelajaran untuk selalu berhati-hati dalam melakukan kegiatan. Pergi mendaki sangat menyenangkan karena dapat menikmati pemandangan yang indah, udara segar dan ini merupakan pengalaman baru bagiku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.